

Literasi Keuangan Syariah: Bahaya Pinjaman Online terhadap Agama dan Ekonomi

Riduwan Riduwan*, Muhammad Sang Aji Pakarti, Amrullah Amrullah

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

riduwan@pbs.uad.ac.id*

Abstrak

Lembaga Keuangan yang mampu menjangkau lapisan masyarakat paling bawah memiliki dampak yang tinggi dalam meningkatkan inklusi keuangan. Dibutuhkan mekanisme keuangan yang memiliki kemudahan prosedur dan kecepatan pelayanan, supaya masyarakat dapat mengakses dan memenuhi kebutuhan pendanaannya. Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode presentasi dan diskusi kelompok yang dipandu oleh mahasiswa. Sasarannya adalah masyarakat di dusun Mriyan Kapanewon Kretek, Bantul, DI. Yogyakarta. Program pengabdian tersebut merupakan satu rangkaian dengan kegiatan KKN Reguler Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan tahun 2024. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pinjaman online dan keuangan Syariah. Pinjaman online konvensional dengan berbagai kemudahan dan fasilitas yang ditawarkan, dapat meningkatkan literasi keuangan, tetapi disisi lain dapat merugikan masyarakat. Rekomendasi dari pengabdian ini adalah pentingnya menggunakan pinjaman online syariah atau Koperasi Syariah, BMT, dan BPRS sebagai alternatif keuangan.

Kata Kunci: Literasi, Keuangan Syariah, Pinjaman Online.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan wawasan dan keahlian individu terkait dengan keuangan yang mempengaruhi perilaku ekonomi dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan keuangan untuk menggapai kesejahteraan (OJK, 2017). Tingkat literasi keuangan dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mengelola ekonomi, dan berdampak pada kesadaran menggunakan layanan lembaga keuangan (Ilfita & Cangih, 2021).

Kehadiran lembaga keuangan yang mampu menjangkau masyarakat lapis bawah sangat dibutuhkan, sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan keuangan, seperti Koperasi Syariah, BMT dan BPR Syariah (Riduwan & Ma'ruf, 2021). Lembaga tersebut memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan literasi keuangan Syariah, tetapi karena jangkauannya masih terbatas, sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Layanan keuangan berbasis digital seperti pinjaman online (pinjol) sangat diminati oleh masyarakat karena kemudahan akses dan kecepatan pelayanan. Maraknya pinjaman online, pada satu sisi dapat mempercepat literasi keuangan, tetapi pada sisi yang lain dapat menjerumuskan jika tingkat literasi keuangan masih rendah. Banyaknya kasus masyarakat yang terjerat hutang pinjol yang ribawi cukup menjadi bukti betapa pentingnya literasi keuangan Syariah.

Menurut Djuwita & Yusuf (2018), tingkat literasi keuangan masyarakat dibagi menjadi empat, yakni well literate, sufficient, less dan not literate. Well literate merupakan individu yang telah memiliki pemahaman, kesadaran dan kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan, serta telah memanfaatkan jasanya. Sufficient literate merupakan individu yang telah memiliki pemahaman dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan dan jarang menggunakan jasanya. Less literate merupakan individu yang memiliki kecukupan pemahaman, tetapi belum memanfaatkan lembaga keuangan. Sedangkan not literate merupakan individu yang belum memiliki pemahaman dan belum memanfaatkan lembaga keuangan.

Sedangkan literasi keuangan Syariah merupakan wawasan atau keahlian individu terhadap keuangan Syariah dan kesadarannya dalam menggunakan layanan lembaga keuangan syariah (Faridho, 2018). Survey yang dilakukan oleh OJK (2022) tentang literasi keuangan Syariah menunjukkan hasil sebesar 9,14 persen. Artinya tingkat pemahaman dan kesadaran penggunaan produk keuangan Syariah masyarakat Indonesia masih sangat rendah (Afifuddin, 2023).

Pengaruh pendidikan terhadap kesadaran penggunaan jasa keuangan syariah pernah diteliti oleh Hamzah (2019) dan hasilnya menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap keuangan Syariah, semakin tinggi pula minat menggunakan produknya. Sedangkan menurut Anand & Sen (2000), bahwa pendampingan berkelanjutan terhadap nasabah suatu bank, dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan loyalitas nasabah. Studi yang dilakukan oleh Arsyianti & Kassim (2017) serta Riduwan et al. (2022), menunjukkan hasil bahwa pendidikan dan pendampingan nasabah mampu meningkatkan kinerja keuangan dan menekan terjadinya risiko keuangan.

Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan edukasi dan sosialisasi yang berkesinambungan dengan melibatkan secara kolaboratif semua stakeholders ekonomi Syariah seperti kampus, bank Syariah dan lembaga keuangan non-bank syariah, ormas Islam dan pemerintah.

METODE

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan bersamaan dengan program KKN Mahasiswa, melalui pendekatan partisipatif dan melibatkan pemangku wilayah seperti Kepala Dukuh, Takmir Masjid dan Ketua RT. Kegiatan tersebut dimulai dengan survey lapangan dan diskusi terbatas dengan pemangku wilayah. Tujuannya untuk mendapat peta problematika ekonomi umat. Dari hasil diskusi, ditemukan banyak masyarakat yang menjadi korban pinjol dan rentenir.

Selanjutnya dilakukanlah penyuluhan atau sosialisasi keuangan Syariah, pinjol dan rentenir, dengan materi meliputi bahaya pinjol ditinjau dari aspek agama, ekonomi dan sosial, dengan jumlah peserta sebanyak 36 orang. Pendalaman materi dilakukan dengan cara membentuk grup diskusi yang dipandu oleh mahasiswa peserta KKN. Pemateri dalam kegiatan tersebut adalah Dr. Riduwan, M.Ag dosen Perbankan Syariah Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan sekaligus sebagai Dosen Pendamping Lapangan. Sedangkan pemandu diskusi dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN dengan ketua kelompok Muhammad Sang Aji Pakarti, dari Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum UAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan masyarakat dalam mengelola ekonomi dan keuangan rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan (Usman & Tasmin, 2016). Keuangan syariah yang masih relatif baru belum banyak dipahami oleh masyarakat, terbukti dengan rendahnya tingkat literasi keuangan syariah. Kehadiran pinjol, dengan kemudahan akses dan kecepatan pelayanan, pada satu sisi dapat meningkatkan literasi keuangan, tetapi pada sisi yang lain dapat meningkatkan risiko ekonomi dan keagamaan. Dari perspektif agama, Pinjol konvensional masuk kategori riba yang diharamkan, sedangkan dari aspek ekonomi, bunga yang tinggi sangat

memberatkan. Oleh karenanya, edukasi dan sosialisasi berkelanjutan sangat dibutuhkan karena mampu meningkatkan literasi keuangan syariah.

Hasil pengabdian ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pinjol dan bahayanya bagi kehidupan. Rata-rata masyarakat memiliki peningkatan pengetahuan dan kesadaran (terliterasi) sebesar 60 persen, dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Adapun solusi yang ditawarkan dalam memenuhi kebutuhan keuangan adalah penggunaan Pinjol Syariah atau menggunakan produk Koperasi Syariah, BMT dan BPRS. Dengan ini mendorong keinginan Masyarakat untuk beralih dan mulai menggunakan produk keungan yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan Syariah. Kenaikan pemahaman dan kesadaran Masyarakat terhadap keuangan syariah juga menandakan pentingnya sosialisasi dan edukasi pada Masyarakat dalam tema literasi keuangan. Berikut ini merupakan hasil dari pengabdian masyarakat:

Tabel 1. Hasil pengabdian masyarakat

Mitra	Tingkat Literasi	Cek List
Masyarakat Produktif Dusun Mriyan, Kretek, Bantul, DI. Yogyakarta	Pengetahuan Meningkatkan	√
	Kesadaran Meningkatkan	√
	Penggunaan Lembaga Keuangan Syariah Meningkatkan	√
	Pentingnya Sosialisasi Meningkatkan	√



Gambar 1. Pemaparan materi mengenai literasi keuangan syariah



Gambar 2. Masyarakat menyimak pemaparan mengenai literasi keuangan syariah

KESIMPULAN

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, terutama literasi keuangan syariah yang relatif lebih baru. Hal ini bisa menjerumuskan masyarakat ke dalam produk keuangan beresiko tinggi seperti pinjol konvensional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk literasi keuangan syariah ini telah berjalan dengan baik dan menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat penting untuk dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap literasi keuangan telah meningkat dibanding sebelum mengikuti kegiatan pengabdian ini. Terutama dalam hal ini mengenai literasi keuangan syariah. Masyarakat mulai sadar akan bahaya pinjol konvensional dari perspektif ekonomi dan agama. Selain itu terjadi peningkatan keinginan untuk beralih dan menggunakan Lembaga Keuangan Syariah

ketimbang menggunakan aplikasi pinjaman online konvensional. Masyarakat direkomendasikan untuk menggunakan pinjaman online syariah atau Koperasi Syariah, BMT, dan BPRS sebagai alternatif keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD) yang telah memfasilitasi kegiatan KKN Mahasiswa sehingga pengabdian kepada masyarakat ini bisa dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, M. (2023). Strategi Pemasaran Syariah Dalam Mempertahankan Eksistensi Lembaga Keuangan Syariah Ditengah Pandemi Covid-19. ... *Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 2. <https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/margin/article/view/89%0Ahttps://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/margin/article/download/89/71>
- Anand, S., & Sen, A. (2000). The Income Component of the Human Development Index. *Journal of Human Development*, 1(1), 83–106. <https://doi.org/10.1080/14649880050008782>
- Arsyanti, L. D., & Kassim, S. (2017). The Influence of Financial Education on Consecutive Debt-taking Behaviour of Low-Income Households in Indonesia. *Journal of Islamic Finance*, 6, 114–132. <https://doi.org/10.31436/jif.v6i0.261>
- Djuwita, D., & Yusuf, A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Faridho, M. (2018). Sharia Economics Edugame (SEE): Alternatif Pengembangan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 14(1), 64–71. <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.808>
- Hamzah, A. (2019). Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 175–187. <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i2.76>
- Ilfita, K., & Canggih, C. (2021). The Influence of Sharia Financial Literacy, Religiosity, and Perception of Saving Students' Interest in Sharia Banks. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 3(2), 113–134. <https://doi.org/10.31538/ijse.v3i2.1010>
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Riduwan, R., & Ma'ruf, F. (2021). Dissemination of Sharia Cooperative Research, Solutions during a Pandemic. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 1(11), 465–475. <https://doi.org/10.59247/jppmi.v1i11.55>
- Riduwan, R., Sari, N., & Adi, S. P. (2022). Islamic Microfinance Institution Assistance Model in the Covid-19 Pandemic. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 5(2). <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v5i2.7262>
- Usman, S., & Tasmin, R. (2016). The Role of Islamic Micro-Finance in Enhancing Human Development in Muslim Countries. *Journal of Islamic Finance*, 5(1), 53–62. <https://doi.org/10.12816/0027652>